

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bekal yang dibutuhkan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Di dalam UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, atas dasar tersebut maka UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan usia yang ideal dalam meletakkan dasar yang akan menjadi potensi kehidupan kelak di masa yang akan datang, ini disebabkan karena masa ini merupakan masa keemasan dimana otak anak berkembang pada puncaknya sehingga berbagai hal dapat terserap secara maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang cukup agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang

diberikan lingkungan. Masa peka pada anak masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan seni.

Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip bermain sambil belajar, bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh kemampuannya salah satunya adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting dikembangkan karena secara tidak langsung kemampuan motorik halus anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak misalnya menyikat gigi, mengancingkan baju, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh kemampuan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan yang luwes serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2015: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Wiyani (2015: 68) kemampuan motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Menurut Sumantri (dalam

Indriyani, 2014:20) menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas dengan memakai bantuan alat pemotong.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelompok B TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli mengenai kemampuan motorik halus pada beberapa anak belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 20 anak tercatat sebanyak 12 anak yang masih belum tepat dalam menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas (pola). Ada 7 anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 5 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 8 anak yang mampu mengerjakannya dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan.

Kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melatih jari-jari tangan (memegang), koordinasi antara mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta ketepatan anak dalam menggunting sesuai dengan pola. Pada saat melakukan pengamatan, aktivitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri, yaitu guru hanya terpaku pada Lembar Kerja Anak, majalah TK, dan menyuruh anak untuk meniru tulisan guru di papan tulis. Sehingga anak mudah bosan, mengeluh, bercerita dengan

temannya, dan asyik bermain sendiri yang mengakibatkan kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak.

Hasil penelitian Halimatus (2013) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting dan menempel, ini terlihat sebelum tindakan pada kondisi awal persentase kemampuan anak sebesar 16%, pada siklus I naik menjadi 42%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 88%. Selanjutnya Fitria (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media secara keseluruhan dari kondisi awal rata-rata 47,3%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 62,2% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 84,1%. Selisih kondisi awal ke siklus I sebesar 14,9%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 36,8%, dan selisih siklus I dan siklus II sebesar 21,9%.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menggunting sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli. Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang mudah dilakukan, dan merupakan salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Peneliti menginginkan adanya perubahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggunting, selain itu juga berharap dengan menggunakan kegiatan menggunting dalam proses pembelajaran anak menjadi

lebih aktif, dan menyenangkan bagi anak, serta dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik (kurang mampu mengkoordinasikan mata dan jari-jari tangan).
2. Kegiatan yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak masih kurang variatif.
3. Keterampilan sebagian besar anak dalam kegiatan menggunting sesuai dengan pola belum berkembang sesuai harapan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, dan agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, maka masalah di atas dibatasi pada “Kegiatan Menggunting, Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri Tahun Ajaran 2017-2018”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah ada pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka peneliti menyusun tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Segi Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya terkait dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

##### **1.6.2 Segi Praktis**

###### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guru tentang penggunaan kegiatan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

#### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

#### **1.6.2.3 Bagi Anak**

Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Selain itu dapat menambah pengetahuan kegiatan menggunting pada anak dalam pembelajaran di kelas.

#### **1.6.2.4 Bagi peneliti**

Dapat memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jika peneliti menjadi seorang guru nantinya, peneliti akan lebih mengetahui bahwa melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

#### **1.6.2.5 Bagi Peneliti Lain**

Dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan tentang penggunaan kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

#### **1.6.2.6 Bagi Pengambil Kebijakan**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam proses penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti tersebut dapat lebih baik dalam proses pembuatannya dan menjadikannya sebagai titik acuan dalam penelitian